

Media Cetak	Radars Semarang
Tanggal	6 Desember 2022
Wilayah	Provinsi Jawa Tengah



Gelontorkan Rp 120 M Bangun MAJT Magelang

Target Rampung Akhir 2023

SEMARANG, Radar Semarang — Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jawa Tengah (Jateng) menggelontorkan dana Rp 120 miliar untuk pembangunan Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) di Kabupaten Magelang. Targetnya bangunan berkonsep Islamic Centre ini akan selesai akhir tahun 2023.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya (DPUBMCK) Provinsi Jateng Hanung Triyono mengatakan, proses pra kontrak selesai hari ini, Senin (5/12). Menurutnya MAJT yang mulai dibangun awal Desember ini akan menjadi destinasi wisata pelengkap Candi Borobudur.

“MAJT Magelang sebagai bangunan pelengkap. Mengisi kelengkapan di koridor wilayah Borobudur dan pembangunannya pun tidak boleh mencolok dari Borobudur,” jelasnya saat dikonfirmasi *Jawa Pos Radar Semarang*.

Proyek yang termasuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2018-2023 itu akan diintegrasikan dengan konsep Islamic Centre. Nantinya akan menjadi pusat studi dan kegiatan religi. Seperti pertemuan haji, kajian terbatas,

hingga pengajian akbar. Hanung mengaku dalam pembangunannya akan digelontorkan dana sekitar Rp 120 miliar.

“Ya semacam itu lah. Ada perpustakaan, dan lain-lain. Banyak ikon baru yang dikerjakan nanti. Kalau mau wisata religi nanti juga bisa wisata di situ, jadi semakin ramai. Anggarannya itu 120-an miliar,” tambahnya.

Ia menambahkan, MAJT di Kabupaten Magelang memiliki luas 4,9 hektare. Bangunan cenderung menonjolkan kearifan lokal dengan desain arsitektur yang identik menggambarkan Islam Jawa dan tidak terlalu modern.

“Dari *landscape* ada sekitar 4,9 hektare. Masjidnya ada di tengah-tengah. Nanti memang dibuat suasana pedesaan, banyak tumbuh-tumbuhan yang ada di sana,” imbuhnya.

Pemprov Jateng menargetkan, proyek pembangunan MAJT ini selesai pada September 2023 dan bisa dibuka akhir tahun. Diharapkan rumah ibadah ini bisa memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

“Pasti kalau wisata nanti banyak pengunjungnya, mungkin UMKM-nya bisa berjualan. Kalau mau wisata religi nanti juga bisa wisata di situ. Jadi semakin ramai semakin kompleks,” pungkask Hanung. **(kap/ida)**